



2020, Malioboro Kawasan Pedestrian

JOGJA—Program Malioboro bebas kendaraan bermotor akan diterapkan setiap hari secara penuh pada 2020.

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

Pemda DIY menyatakan uji coba kawasan Malioboro bebas dari kendaraan bermotor masih butuh dilakukan beberapa kali untuk menyamakan persepsi dari beragam kepentingan masyarakat.

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji menargetkan penerapan Malioboro bebas kendaraan secara penuh pada 2020 mendatang, tetapi belum bisa direalisasikan pada awal tahun. Waktu yang memungkinkan adalah pertengahan atau akhir 2020.

Namun Aji memperkirakan sinkronisasi berbagai pihak yang berkepentingan di Malioboro mulai dari komunitas dengan Pemda DIY serta dampak lalu lintas ditargetkan beres pada pertengahan 2020.

Harapannya setelah tercapai sinkronisasi tersebut tidak ada pihak yang dirugikan, baik dari sisi komunitas Malioboro maupun masyarakat pengguna jalan yang terdampak dari penutupan Malioboro.

"Kami ingin 2020 [direalisasikan], batasan tidak sampai akhir [untuk uji coba penutupan Malioboro], tetapi kami tidak hanya bicara tentang lalu lintas tetapi kepentingan komunitas di Malioboro sehingga kami berharap tidak ada kelompok yang dirugikan. Targetnya [penerapan jalur pedestrian Malioboro secara penuh] tahun depan, pertengahan atau akhir tetapi belum ditentukan, tergantung hasil evaluasi," katanya di Kepatihan, Jogja, Senin (9/12).

Dia menjelaskan dari hasil evaluasi penerapan jalur pedestrian Malioboro secara penuh, masih dibutuhkan beberapa kali rekayasa lagi. Tujuannya untuk menyinkronisasi program Malioboro bebas dari kendaraan bermotor dengan rekayasa lalu lintas yang masih perlu dilakukan beberapa perbaikan. "Dishub mulai memfinalkan rekayasa lalu lintas supaya nanti rencana jalur pedestrian di Malioboro tidak membuat kemacetan di tempat lain," ujarnya.

Edukasi terkait dengan manfaat penutupan Malioboro dari kendaraan bermotor tidak hanya dilakukan kepada komunitas tetapi juga masyarakat pada umumnya. Apalagi saat ini hampir sebagian besar warga dari luar Jogja ingin sekadar melintas di Malioboro saat berada di Kota Jogja.

"Menyatukan antara kepentingan komunitas dengan lalu lintas itu butuh waktu lama. Nanti pada saat sudah kami putuskan, tentu harus ada sosialisasi terus menerus, edukasi ke masyarakat bukan hanya komunitas di Malioboro tetapi juga masyarakat pemakai jalan. Orang dari luar kota itu kalau tidak lewat Malioboro tidak lega," katanya.

Ia menambahkan dalam program Selasa Wage tetap akan ditampilkan sejumlah atraksi budaya tradisional hingga modern.

2020, Malioboro...

Hal itu bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada komunitas seni budaya agar mendapatkan ruang dalam menampilkan karya seni, di sisi lain penampilan itu juga dapat menjadi hiburan bagi pengunjung Malioboro.

"Tetapi penampilan itu tidak mengganggu arus lalu lintas, bisa dipakai ekspresi bagi yang selama ini hanya latihan tetapi belum mendapatkan tempat untuk pentas. Tentu akan menjadi tempat menarik bagi mereka untuk mengekspresikan diri, memunculkan kreativitas baik itu seni maupun lainnya, pameran," ucapnya.

Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana menyarankan uji coba Malioboro bebas kendaraan

sebaiknya lebih ditingkatkan intensitasnya, terutama pada akhir pekan. Sehingga bisa mengetahui seberapa besar dampaknya ketika Malioboro ditutup saat hari libur.

Semakin sering uji coba dilakukan, masyarakat akan secara perlahan bisa menerima sehingga jalur pedestrian Malioboro bisa diterapkan secara penuh.

"Selain itu, kami sarankan untuk menyediakan beberapa titik kawasan parkir yang berada di pinggiran Kota Jogja, terutama untuk bus-bus besar, sehingga kota tidak terlalu macet," kata politikus PKS ini.

Sejumlah kegiatan yang bakal digelar di kawasan Malioboro dalam Selasa Wage 10 Desember 2019, antara lain Panggung Rakyat

berlokasi di depan DPRD DIY pada sore hari.

Panggung ini diisi sejumlah acara seperti *talkshow*, tarian *Angguk*, akustik serta beragam penampilan musik lainnya.

Panitia Panggung Rakyat Dinas Kebudayaan DIY Sambodo menegaskan panggung rakyat sudah berjalan sejak program Selasa Wage pertama kali dimulai. Masyarakat merespons positif program tersebut karena memberikan hiburan cuma-cuma. Selain itu, dapat menampung beragam komunitas seni untuk dapat tampil dan berekspresi.

"Para peserta yang tampil ini sukarelawan ya, mereka menyatakan kesiapan untuk tampil di Selasa Wage dan kami memberikan ruang," katanya.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Malioboro | | | |

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005